HERGÉ

KISAH PETUALANGAN

TINTIN

RAHASIA KAPAL UNICORN

INDIRA

HERGÉ

KISAH PETUALANGAN

TINTIN

RAHASIA KAPAL UNICORN

RAHASIA KAPAL UNICORN

SARI BERITA

Jumlah pencurian minggu-minggu terakhir ini meningkat secara mengejutkan. Para jambret beroperasi di toko-toko besar, bioskop dan pasar-pasar. Polisi telah mengerahkan para tenaganya yang terbaik untuk menangani masalah ini; yang diduga adalah pekerjaan sebuah gang yang terorganisasi rapi.

Mustahil! Pasti ketinggalan di rumah... Atau mungkin jatuh?

Tidak. saya yakin dicuri!

Ada apa di sana ?
Ada pencuri ter-tangkap basah.

Tugas khusus! Tugas khusus kakek-mu! ceritakan saja pada Inspektur!

Snowy!... Snowy!

Ya, sebentar!

Wah Snowy, bagus ya, kapal itu!

Benar-benar bagus sekali. Hm... Saya ingin membeli-nya... untuk Kapten Haddock.

Berapa?
Seribu. Ini barang unik; Tipe kapal galliard yang sudah tua sekali.

Delapan ratus rupiah!
Hm... Boleh! Ambillah.

Berapa harga kapal itu?

Maaf, tuan. Sudah saya jual pada tuan muda ini
!

Saya beli dari anda.
Maaf, tuan, tapi kapal ini tidak dijual.

Begini, anak muda: Saya seorang kolektor... Berapa anda bayar tadi? Saya mau membayar dua kali lipat!
Terima kasih, tidak usah.

Berapa harga kapal itu!

Maafkan bila saya terlalu memaksa. Tapi seperti sudah saya jelaskan tadi, saya seorang kolektor model-model kapal; Dan saya akan sangat berterima kasih kalau anda mau menjual kapal itu.

Begini. Saya punya kapal-kapal lain yang tidak kalah bagusnya. Anda dapat menukar kapal anda, agar teman anda ...

Baiklah. Tapi coba tuan pikirkan lagi. Ini kartu nama saya. Seandainya anda berubah pendapat

Bunyi apa itu ?
Snowy!...Apa yang kamu lakukan ?
Lihat , tiangnya sampai patah !
Untung tidak terlalu parah; bisa segera saya betulkan .
RRRRING
Nah, kali ini pasti kapten.
Hallo!
Ah, kapten! Sudah saya tunggu-tunggu dari tadi.
Mari masuk , ada sesuatu untuk mu.
Wah, Tintin, bagus sekali kapal ini!
Topan badai !
Di . . . di mana kamu dapatkan Kapal ini ?
Di Pasar Loak Tua...
Kenapa ?
Seribu juta topan badai!... Suatu kebetulan yang ajaib!...
Heran!...
Ayo!...Ikut saya, akan kamu lihat sendiri !
Mengherankan!... Benar-benar mengherankan!

Nah!... Sekarang...

... akan kamu lihat

Itu!

Itu... kamukah itu?
Bukan: salah seorang kakek moyang saya: Sir Francis Haddock. Ia hidup pada masa pemerintahan Charles II.

Tapi coba perhatikan kapal di latar belakang itu...

Persis seperti kapal di kamar saya itu, bukan?
Benar! Kapal yang sama! ... Kembar!... Tidakkah itu mengherankan?

Lihat, ada namanya di sini, ditulis dengan huruf-huruf kecil: UNICORN.
Betul juga: UNICORN. Belum pernah saya perhatikan sebelumnya.

Mungkin kapal saya ada namanya juga. Seharusnya kita bawa tadi. Tunggulah disini, akan saya ambil.

Kalau nama kapal saya sama juga, benar-benar ajaib...

Coba kita lihat...

Ya Tuhan! ... Hilang!

ARRRING...
RRRRING...
RRRRING...

Hallo ?... Ya ... Oh, kamu ... Bagaimana, ngma kapalnya sama ?... Apa ?... Dicuri ?!

Ya, dicuri !... Yang saya curigai ?... Tidak ada ... kecuali ... Begini saja Kapten, saya akan menelepon lagi nanti.

Ya ... Cuma dia yang mungkin ...
IVAN IVANOVITCH
SAKHARINE
Kolektor
Jalan Eucalyptus No 21

Tunggu saja, tuan Ivan Ivanoviteh Sakharine!

Nah, ini jalannya.
JALAN EUCALYPTUS
Rasa-rasanya akan ada petualangan baru lagi nih ...

RRRING
21

Heh-heh ! Dia pasti akan terkejut kalau membuka pintu !

Ah, anda datang juga !... Masuklah, saya sudah menunggu anda.
!

Apa ?... Menunggu saya ?... Kalau begitu anda tahu maksud kedatangan saya ?!
Tentu !...

Anda datang karena akhirnya anda ingin menjual juga kapal itu.
Sama sekali tidak !

Tidak ?... Saya jadi tidak mengerti ...
Di mana tempat koleksi anda ?... Saya datang, tuan, untuk mengatakan bahwa kapal saya dicuri ...

...dan bahwa saya ingin tahu bagaimana ia bisa sampai di sini !

Mengherankan, orang bisa mengecap begini lama lewat telepon! Sudah seperempat jam! Ah, akhirnya!

Tidak diangkat; Rupanya Kapten pergi. Kita pulang saja.
Kalau begitu pencuri itu pasti orang kedua yang mau membeli kapal saya
Pintu saya terbuka! ... Apa-apaan lagi ini ?
Astaga, flat saya digeledah orang!
Dasar bandit! Mereka apakan buku-buku saya?
Wah, yang ini rusak sama sekali! ... Dasar perusak!
Dua kali dirampok dalam satu hari ... Lumayan juga.
Apa lagi yang mereka ambil kali ini?
Pencuri aneh, tak ada yang diambil!
Mereka hanya menggeledah semuanya. Heran ... Apa yang dicari ?
Keesokan paginya ...

Selamat pagi. Apa kabar? ... Astaga, kenapa kalian ?

Eh... tidak apa-apa... Hanya ada kesulitan kecil, di Pasar Loak Tua.
Ya... eh... sedikit salah paham. Kami datang untuk membayar uang tongkat-tongkat itu. Kemarin malam kami sudah ke mari tapi kamu pergi.

Dompetmu sudah ketemu ?

Tidak, tapi tadi pagi saya beli yang baru, dan... dan...

Ya ampun! Saya kecopetan lagi!
!
!

Demi Scotland Yard! ... Orang yang berpapasan dengan kita di sini kemarin, di tangga! Saya ingat: dia menubruk saya!
Bagaimana rupanya?
Saya juga ditubruknya!

Cukup tinggi... roman muka kasar, rambut hitam, kumis kecil baju stelan biru. topi coklat...
Itu dia!... Orang yang di Pasar Loak Tua itu!

Tapi tidak mungkin kemarin malam dia mencuri dompet yang baru kami beli tadi pagi.
Hm... Yah... betul juga...

Copet-copet sialan! Dompet masih baru! Ayo Thomson kita harus segera melaporkannya!

Ya; tepatnya: Kita harus segera melapor!

Awas!

Hei, Thompson, tunggu saya. Di mana kamu?...

Di sini!... Saya sudah di bawah!

Kasihan, nasib mereka betul-betul sial!... Tampak-nya wabah jambret dan ma-ling itu semakin men-jadi.

Yah ... saya bereskan saja kertas-kertas ini ...

Apa yang kamu cari, Snowy?

Lho ... Rokok? ... Di bawah sana? Aneh ...

Wah, bukan rokok ... tapi sebuah gulungan naskah kecil.

Tapi ini bukan milik saya! Dari mana datangnya? ... Coba kita baca ...

Hm, satu misteri lagi!

Tiga Saudara bergabung Tiga Unicorn
yang berlayar bersama di bawah Mata-hari, akan berbicara.
Karena dari Cahaya, Terang akan datang
Dan lalu tampaklah:
42 1 ° 1 ?
+ Elang

Saya tak mengerti sedikit pun! Dan lagi pula dari mana datangnya naskah ini?

Oooh! Saya tahu sekarang!... Naskah ini pasti tergulung di dalam tiang kapal itu. Lalu terjatuh waktu tiangnya patah, dan terguling ke bawah buffet.

Kini persoalannya makin jelas: Orang yang mencuri kapal saya, pasti mengetahui tentang naskah itu. Ketika didapatinya gulungan itu sudah hilang, ia mengira saya telah mengambilnya. Itu sebabnya ia datang kembali dan menggeledah flat saya, tanpa menyangka bahwa naskahnya ada di bawah buffet.
Seperti Sherlock Holmes saja nih Tintin!

Tapi mengapa ia begitu penasaran untuk mendapatkannya? Seandainya saja saya bisa mengerti makna tulisan ini...

Apa mungkin... Ya, tentu!... Pasti! Tak ada kemungkinan lain!

Ayo Snowy, cepat! Kita harus ke rumah kapten.
Kenapa? Ada apa lagi sekarang?

Harta karun, Snowy!... Ayo, kita akan mencari harta karun!

RARRING
RARING
ADDOCK

Ya, saya yakin seratus persen, pasti harta karun!

Pemalas! Masih tidur rupanya!

Lho, tidak?... Lalu, ke mana dia?

Tak ada orang. Mungkin dia pergi. Saya tanyakan pada nyonya rumah saja.

Kapten Haddock?... Tidak, saya tidak melihatnya keluar. Dia tak membuka pintu? Aneh...
Mungkin dia sakit?

Sakit? Mungkin juga. Lampunya semalaman menyala...
Harus segera kita selidiki.

RRRRRRRING

Tidak dijawab juga?...
Tunggu!... Dia pasti ada. Saya mendengar sesuatu

Maju selangkah lagi. dan saya hajar kalian!

Catatan harian Sir Francis Haddock, Kapten Angkatan Laut Kerajaan. Komandan kapal Unicorn

Tahun 1676. UNICORN, kapal gagah dari armada raja Charles II, meninggalkan Barbados di Hindia Barat, dan berlayar pulang. Ia membawa muatan... yah, pokoknya banyak arak di kapal...
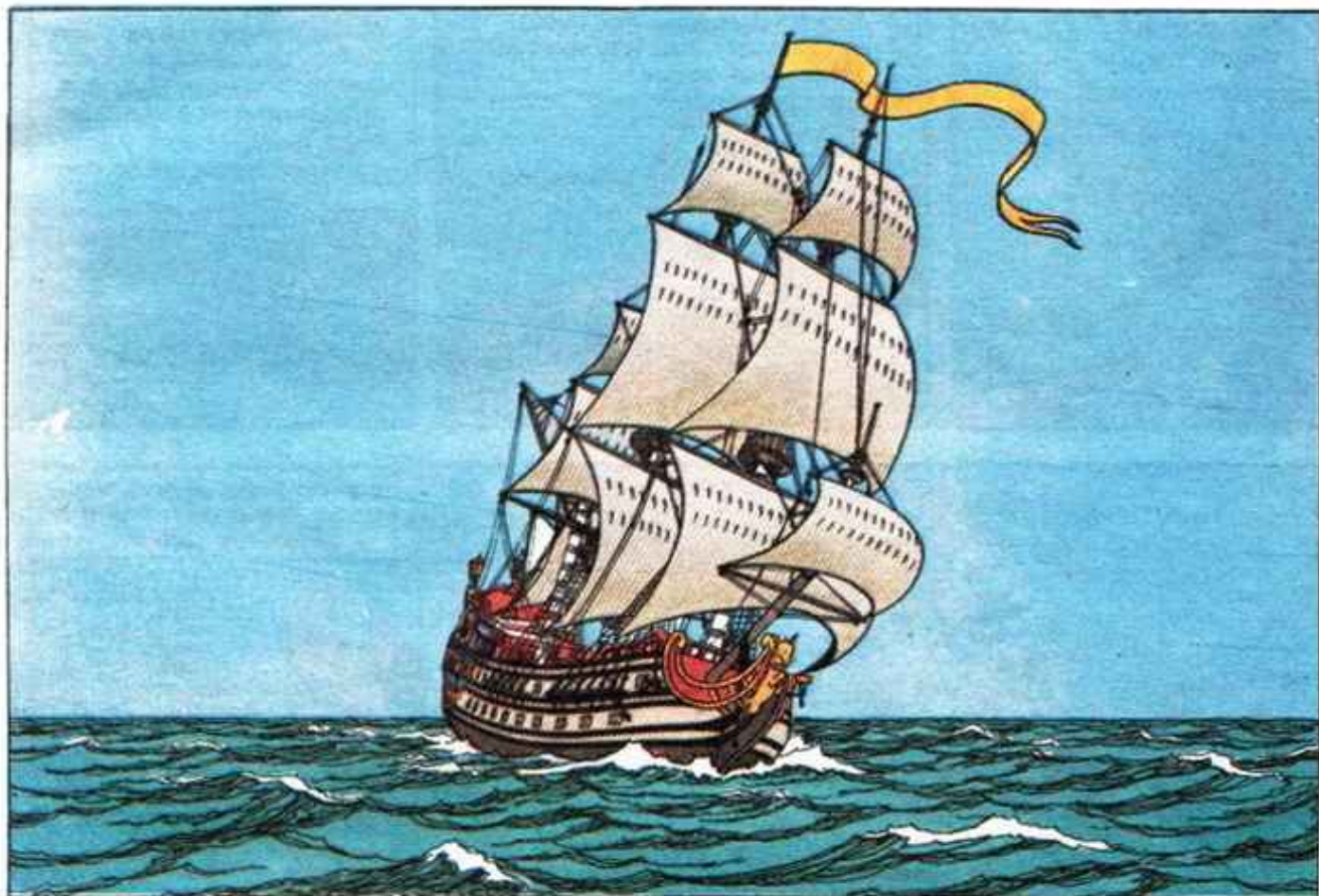
Dua hari di laut, angin la-
ju, dan UNICORN sedang
menuju ke Barat.
Tiba-tiba ada teriakan:

Dan cepatnya bukan main!
Oho! Menaikkan bendera! Seka-
rang kita akan tahu siapa...

Masyaallah! Bajak laut!

Ahoi! Kosongkan dek untuk berperang! Siapkan meriam! Ikuti arus angin!

Maka dengan risiko tiang patah, UNICORN mengembangkan seluruh layarnya, mengikuti arus angin, mencoba menghindari perompak-perompak ganas itu.

Setan laut! Sia-sia mereka lebih cepat!

Mereka harus menipu para perompak itu. Kapten membuat rencana nekad: Kapal akan pura-pura berlayar lurus, lalu tiba-tiba membalik. Kalau sudah berada di samping kapal perompak, meriam akan ditembakkan.

Siaap! Tukar haluan! Penembak meriam siap!

UNICORN sudah membalik 180°. Karena tidak menyangka, kapal perompak tidak sempat merubah haluan. Kini UNICORN berhadapan dengan kapal perompak itu dan menyerbu dengan gagah perkasa.

TEMBAK!

Kena!

Ya, kena! Tapi tidak menghancurkan. Kini kapal perompak itu ikut membalik ... dan lihat! Mereka menaikkan bendera merah!
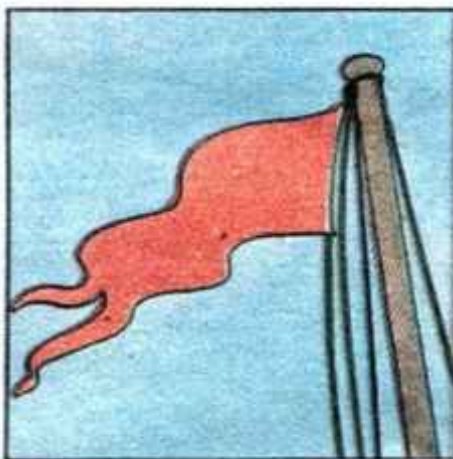
Tanda pertarungan hidup mati! Tak akan ada ampun! Kamu mengerti? Yang kalah akan dibunuh habis!

Kapal perompak mulai mengejar... mendekat... makin mendekat... Tenggorokan awak kapal UNICORN terasa kering.

Kapal musuh sudah hampir mengejar UNICORN. Kapal perompak itu mendekat dari arah buritan, untuk menghindari meriam.

Tiba-tiba ia membersit ke samping dan masuk di samping UNICORN... siiit... begitu...

... Lalu berlayar terus. Kedua kapal itu kini berdampingan. Para perompak siap untuk menyerbu.

Mereka menyerbu! Kaitan-kaitan besi dilempar pada UNICORN, dan dengan jeritan maut para perompak berloncatan ke atas kapal itu.

Mundur! Minggir! Lihat itu... perompak membanjiri sisi kapal!

Enyah, setan laut!

Mundur, babon-babon! Enyah, kepiting kesasar! Kakap kudisan!
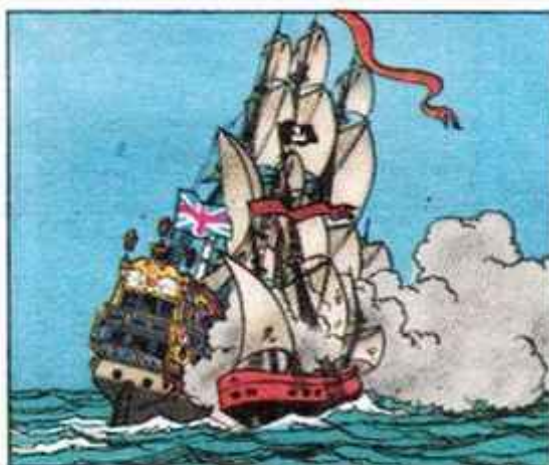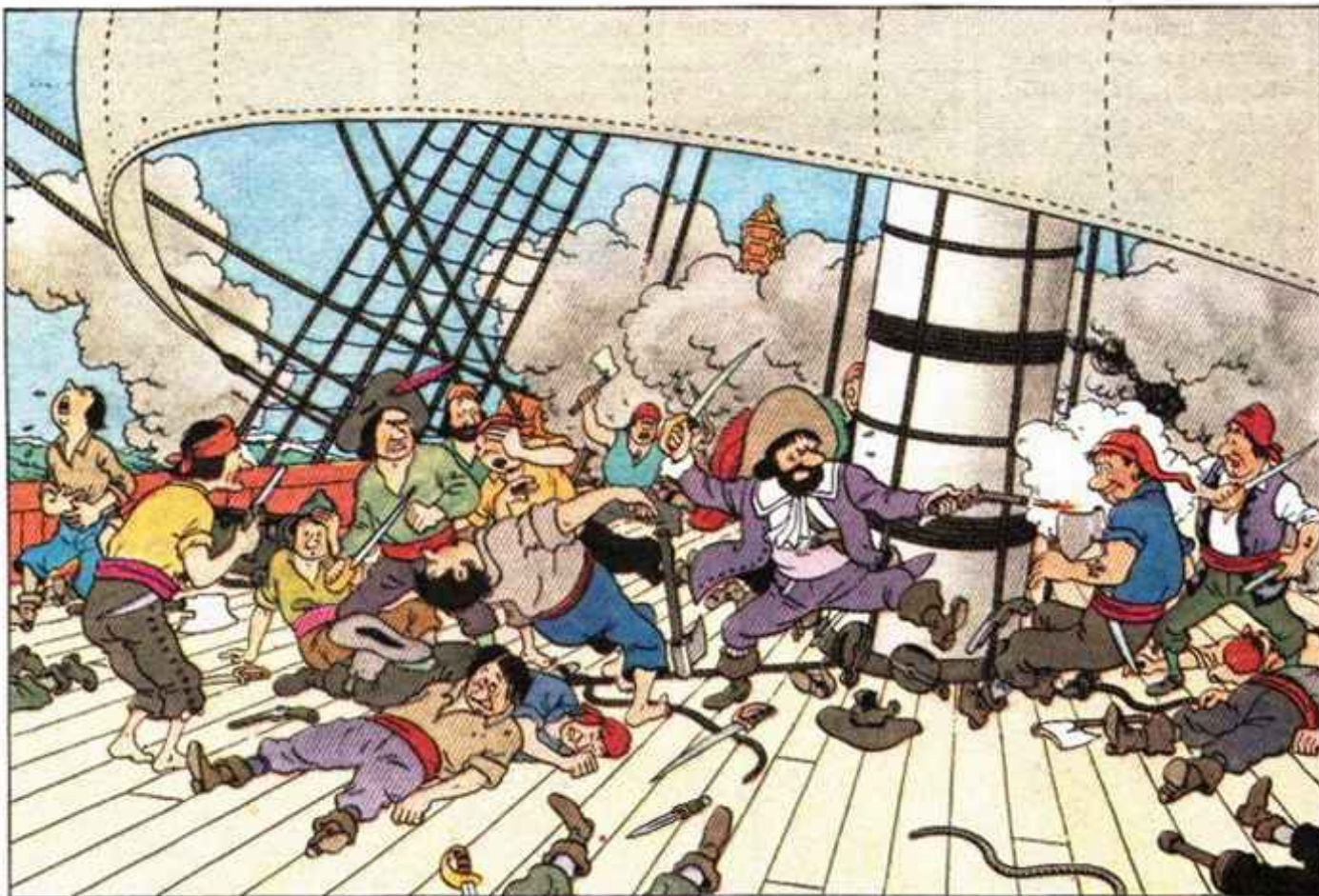
Serahkan dia padaku; Akan kubereskan sendiri dia!
Sini kalau berani biang panu!
Mau coba bunuh aku ya. heh. sompret! Kingkong kopong!
Kampret! Huh mau bunuh aku?!... Ha-ha!
Nih! Rasakan ini, keong!
Oh jadi kalian mau menyerangku dari belakang ya? Pengecut!
Ayo maju, kalau berani!
Nah, kira-kira begitulah yang dialami kakek moyangku: Ketika sedang bertarung sebuah balok besar menimpa kepalanya. Ia pingsan.
Perompak menguasai kapal. Karena bendera merah sudah dikibarkan, maka tak ada ampun lagi, seluruh awak UNICORN habis dibantai...
Dan Sir Francis?

Ia melihat sekelilingnya. Dek sudah dibersihkan. Tak ada lagi bekas-bekas perkelahian yang mengerikan itu. Para Perompak mondar-mandir, membawa segala macam barang ...

Namun lihat! seseorang menghampiri. Ia memakai jubah merah, bersulam tengkorak: Kepala Perompak! Ia mendekat. Napasnya berbau arak. Katanya:

Hm, kau tak gemetar mendengar namaku, hah? Baik. Dengarkan: Kau telah membunuh sahabatku, Diego Si Ganas. Lebih dari separuh anak buahku mati atau luka. Kapalku rusak karena tembakanmu yang pertama, dan ketika kami menaiki kapalmu, meriammu me- nembaknya lagi...

... Sampai bocor. Kini ia sedang tenggelam. Maka anak buahku memindahkan hasil rampokan kami dari kapal Spanyol yang kami rampok, tiga hari yang lalu, ke kapal ini.

Bukan! Aku datang untuk mengatakan padamu, bahwa mereka yang berani menentangku harus membayar mahal kelancangannya itu! Besok kau akan kuserahkan pada anak buahku.

Dan mereka
tahu be-
tul cara
menda-
tangkan
maut per-
lahan-lahan

Sambil berkata demikian, ia tertawa mengejek, lalu meneguk gelasnya, seperti ini...

Cukup, Kapten. Teruskan ceritamu.

Baiklah. Menjelang malam, kapal UNICORN dengan awak perompak itu, sampai ke sebuah pulau kecil. Mereka membuang jangkar di sebuah teluk yang tenang...

Malam tiba. Para bajak itu menemukan muatan arak yang dibawa UNICORN, lalu mereka berpesta-pora bermabuk-mabukan...

Mabuk gila-gilaan! ...Ya, itulah kata yang tepat: "Gila-gilaan!"...

Sementara itu Sir Francis berusaha mati-matian untuk melepaskan diri ...

Dan dengan kata-kata ini, ia menerjang...

Bukan; Ia menerjang sebotol arak yang terguling di dek. Dibukanya, dibawanya ke mulut, ... lalu ...

Lalu ia berhenti. "Ini bukan saatnya untuk minum". Katanya. "Aku perlu otak yang terang". Maka botol itu ditaruhnya kembali ...

Ya, ia menaruh botol itu kembali ... dan meraih sebilah pedang. Lalu, sambil memandang ke arah para perompak yang masih bermabuk-mabukan itu ...

Kamu tentu tahu bahwa gudang kapal adalah tempat penyimpanan peluru dan mesiu.

Nah!... Pesta di atas akan kurang meriah tanpa kembang api!

Sekarang aku harus cepat-cepat menyingkir sebelum kapal meledak!
MESIU

Hah, tertangkap basah!
!

Jadi kau mau meledakkan kami, anjing?
Huh, jangan harap! Sebelum sumbu itu kumatikan, kau akan kukuliti dulu!

Setan! Akan kubabat janggutmu, bandot!
Dan aku akan mencabut bulu-bulu itu, kerang kerempeng! Bajak bopengan! Pitekan-tropus!

MESIU

Mundurlah kalau mau, kau toh tak bisa lari!
Kau akan kucincang, kepiting kering!
MESIU

Dan sambil bertarung, Sir Francis tetap memikirkan sumbu peledak itu yang sudah ... semakin pendek ..

Tiba-tiba, sambil menangkis sebuah pukulan, ia melompat ke samping ...

Dan dengan gerakkan cepat kakinya memadamkan sumbu itu.
WOOOAH!

Awas, Rackham Merah, aku mulai naik pitam!

BANG
BUK
ZZINNG
KRAK

Menang! Rackham Merah sudah mati! Dengan yo-ho-ho dan sebotol arak!

Nah, tamat! Semoga Tuhan mengampuni jiwa busukmu!

Sudah cukup tertunda! Sekarang pasang sumbu baru ...
MESIU

... lalu kabur!

Tak ada yang melihat ; Mereka minum terus. Cepat menuju sekoci ...

L-lihat... s-sekoci... p-pergi ...
Omong kosyong! ...Kau pasyti syadan mabuuk hya? ...

Hooree! Demi keadilan!

Maka tenggelamlah UNICORN, kapal yang berada di bawah pimpinan Sir Francis Haddock. Semua perompak ikut tenggelam bersamanya ...
Bagaimana nasib Sir Francis sesudah itu?

Ia hidup bersama penduduk asli pulau itu selama dua tahun. Lalu sebuah kapal membawanya pulang. Di situ catatan hariannya berakhir. Tapi setelah itu menyusul bagian yang paling aneh dari seluruh buku...

Di halaman terakhir buku itu ada semacam surat wasiat, yang mewariskan tiga buah model kapal UNICORN, yang dibuat oleh Sir Francis sendiri, kepada ketiga putranya. Dan ada satu catatan lagi: Ia menyuruh putra-putranya menggoler sedikit tiang utama dari masing-masing model kapal. "Maka" katanya "kebenaran akan keluar"

Itu dia, Kapten! ... Harta karun Rackham Merah akan jadi milik kita!

Apa tulisan naskah itu?

Sebentar... oh, ya: "*Tiga saudara bergabung*". Itu anak-anaknya. "*Tiga UNICORN berlayar bersama di bawah matahari akan berbicara*". Artinya: Kita harus menemukan ketiga kapal dengan naskah-naskah itu, untuk memecahkan rahasia ini. Sisanya cukup sulit...

Ada apa ?
OOOH!...
Ooooh! Ya Tuhan!... Tuan Sakharine!... Tuan Sakharine dibunuh!
?
Mati ?
Tidak ; Jantungnya masih berdebar. Ia dibius...
Tintin, lihat! UNICORN yang kedua ... dan tiangnya patah!
Lihat, pangkalnya berlubang: naskahnya hilang!
Topan badai! Rupanya bukan hanya kita yang mem- buru harta karun itu!
Jangan ada yang bergerak!
Oh, teman-teman, saya...
Maaf. kami sedang bertugas. Dalam tugas tidak ada teman!
Benar! Kami datang untuk memecahkan kasus ini...
Pertama: Ini korbannya...
Tepatnya: Ini korbannya!
Kalau ada korban, harus ada pelakunya.
Kesimpulan yang hebat! Sekarang tinggal mencarinya... dan dia pasti belum jauh. Tepatnya: Dia masih dekat.
Tepatnya: Inilah orangnya!

Saya pelakunya? Kalian berani menuduh saya?!... Setan laut!.. Cacing kering!...
Babon bulukan!... Kepiting kering!... Kakap kudisan!
Kampret!... Sompret!... Monyet!... Biang panu!... Ubur-ubur!
Keong kesasar!... Kerang kerempeng!... Kebo!... Kambing!... Kutu!
Kapten! Kapten! Tenanglah!
Y-ya, tenanglah, Kapten. Kami tadi hanya bereksperimen saja.
Eksperimen macam apa itu?
Begini : Seandainya anda memang bersalah, anda pasti mengamuk. Tapi sekarang kami sudah yakin anda tidak bersalah.
Sekarang, mulai bekerja! Cari sidik jari!
Astaga!... Mayatnya hilang!
Lihat, mayat kalian baru siuman.
Apa yang terjadi, tuan Sakharine?
Kemarin malam ada orang datang, menawarkan barang-barang antik. Ketika saya membungkuk untuk memperhatikan barang-barang itu, hidung saya disekap dengan segumpal kapas...
Pasti diberi obat bius, karena saya langsung pingsan...
Aneh sekali... Tepatnya : Kamu tidak mencium bau benda terbakar?

Orang apa di Pasar Loak Tua?

Orang yang mencoba membeli kapal saya di Pasar Loak Tua. Kalian pun tahu orangnya: yang berpapasan dengan kalian di tangga rumah saya yang kalian sangka mencuri dompet kalian.

Ya; Ada perlu apa?
Saya ingin bicara dengan anda, tuan Tintin. Tapi jangan di sini. Lebih baik di dalam flat anda saja...

Baiklah ;. Kita naik saja...

Silakan.

DOR
DOR
DOR
DOR

Bandit! Gangster! Bajingan!

Kapten! Kapten! Tolonglah!

Awas!... Mereka akan membunuh kalian juga...
Siapa?

Siapa?... Siapa mereka? ... katakan!

Itu...

Burung murai? Apa maksudmu?... Astaga, dia sudah tak sadar lagi!

Keesokan paginya ...

DRAMA PENEMBAKAN

Seorang laki-laki tak dikenal telah tertembak mati di Jl. Labrador kemarin siang, ketika ia akan memasuki rumah No. 26. Penembakan dilakukan dari sebuah mobil yang lewat. Tiga butir peluru menembus jantung korban, dan ia meninggal tanpa sadar kembali.

Lho, di koran ditulis bahwa ia sudah meninggal.

Ya, sengaja diberitahu demikian supaya penembak-penembaknya mengira dia tak sempat membuka rahasia. Mereka akan kurang waspada, sehingga lebih mudah ditangkap.

Oh, begitu... Tapi saya masih heran apa maksud dia menunjuk burung-burung murai itu...

Saya pun begitu Kapten. Thomson akan berkata "Tepatnya : Misterius sekali".

Satu hari lagi kita lewatkan mengawasi pencopet di segala tempat. Saya sudah ingin palang.

Stop!... Stop atau saya tembak!

Nah, dapat, sobat!... Dan jangan coba-coba lari!

?

Keesokan paginya...
RRRING
RRRING

Terima kasih, Snowy.

Hallo?... Ya saya sendiri... Oh, kamu... ya... Apa? Luar biasa!... Saya segera ke sana.

Jadi, untuk mengetahui nama dan alamat pencuri itu, kita cari saja binatu yang memakai nomor begini. Cepat, kita buat daftar nama binatu dari buku telepon, lalu kita segera berangkat.

Beberapa hari kemudian ...

Tuan Tintin ?
Lantai dua.

Bisa ?
Bisa, bisa.

Tuan Tintin ? Ini servis yang tuan pesan.
Lho, saya tidak memesan apa-apa ...

Tapi ini dialamatkan kepada tuan ... Coba lihat, ..

GELAS

Bagus! Chloroformnya bekerja baik. Lekas, masukkan dia ke peti.
Tunggu, aku tutup pintu dulu.

?

WOOAH! WOOAH!

Tuan Tintin tidak ada?
Ada tapi ternyata ada kekeliruan. Dia tak memesan apa-apa.

Anjing keparat itu ribut terus di jendela.
?

WOOAH! WOOAH!
Hei, Snowy! Ada apa ?

Snowy!... Snowy!... Hati-hati, nanti jatuh!
?
Anjing itu sudah gila. Lihat, mengejar truk seperti itu.
Aneh, biasanya dia tak pernah mau berpisah dari tuannya.
Tuan Tintin ada di atas?
Ya, ada.
Nyonya Finch... Nyonya Finch!... Tintin tidak ada di kamarnya!
Tidak ada? Lalu ke mana dia?
Keesokan paginya...
?
Ya Tuhan, di mana saya?!
Kelihatannya saya ditawan ...
Ya, ditawan!

Tidak ada siapa-siapa! Tapi saya tidak mimpi; ada yang bicara tadi!

Ya, ada yang bicara!

Si... Siapa anda?... Dan di mana?

Siapa aku? Aku adalah hantu Kapten kapal UNICORN!

Ha! ha! ha! ha! ha!

Ha! ha! ha!... Kau sempat ketakutan, bukan?

Mendekatlah. Bagus... Sekarang kau dapat melihat corong suara ini?

Siapa anda, dan apa yang anda inginkan dari saya?
Siapa aku?... Kau tak perlu tahu... Dan apa yang aku inginkan dari mu?... Pasti kau sudah dapat menerka...

Aku ingin tahu di mana kau sembunyikan kedua naskah yang kau curi dariku.
Saya? Mencuri dua naskah?... Tapi, saya hanya punya satu!

Ayolah, terus terang saja! Aku telah mengumpulkan dua dari ketiga naskah itu. Kau mencurinya. Tapi di dompetmu hanya kutemukan naskah yang ketiga. Nah, di mana yang dua lagi?
Mana saya tahu?

Baiklah. Tapi kuperingatkan: Aku tahu cara membuka mulut orang yang keras kepala! Kau kuberi waktu dua jam untuk mengaku. Dan kalau masih tak mau bicara, kau akan mengetahui orang macam apa aku!
Tapi sudah saya katakan... Uh, diputuskan!

Wah, gawat nih. Apa yang harus saya lakukan?

CROOT
Dua jam!... Dua jam untuk keluar dari sini... Tapi bagaimana?
?
Mungkin balok ini bisa saya pakai untuk mendobrak pintu...
Percuma!... Diangkat saja setengah mati.
Sia-sia! Tapi dalam dua jam saya sudah harus keluar dari sini...
!
Horee!
Pertama corong suara itu harus disumbat dengan sapu tangan ...
...supaya mereka tidak mendengar apa yang saya lakukan.
Sekarang, mulai bekerja! Secepat mungkin!...

Pertama seprei-seprei dan selimut-selimut ini harus diikat menjadi satu...

Lalu ditalikan kuat-kuat pada balok ini...

Dan tariik!... Satu!... Dua!... Satu!... Dua!...

Coba lagi; Balok ini harus dapat saya pindahkan! Nah...

Sementara itu...

!

Mandi sebentar, untuk membersihkan lumpur-lumpur ini...

Ah, sedap! Bersih dan segar kembali!

Nah, sudah ; Balok sudah di bawah galangan.
Sekarang saya ikatkan batu kecil pada ujung tali ini, dan ...
Hup!
Nah, siap ; Pendobrak yang bagus!
O.K., kita mulai !
BRUK
Kau dengar itu?
Ya, bunyi benturan samar-samar. Seluruh rumah bergetar.
Itu, bunyi lagi ...
Aneh... Kedengarannya datang dari gudang bawah tanah ...
BUK
Gudang bawah tanah? Tapi ...
Astaga! Itu pasti Tintin. Aku rasa dia memanggil kita, mau mengaku di mana naskah-naskah itu disembunyikannya.
Hallo... Hallo Tintin?... Hallo?... Hallo?... Aneh, dia tidak menjawab...
Tapi bunyinya terus...
Ini harus kita periksa. Ayo, ikut aku, kita selidiki apa yang terjadi di sana.
BUK

Memang betul dari gudang bawah tanah.
BUK
Satu kali lagi. Dindingnya sudah retak, jadi...
Horee! Berhasil!
KRAK
?
!?
Kotak musik! Rupanya terguling, sehingga mulai berbunyi.
Itu dia!
?
Di sana!... Keparat, dia mendobrak dinding!
Berhenti...! Berhenti, setan kecil!... Dia kabur!
Mana dia?
Banyak tempat bersembunyi di sini; Tapi dia pasti akan kita tangkap.
Hati-hati! Kita harus waspada...
Lihat! Baju besi itu bergerak!
!

Hm, kawan, kau kira kau cerdik ya? Ayo, keluar dari baju besi itu!
Tidak mau? Tanggung sendiri akibatnya! Kuhitung sampai tiga, lalu kutembak. Satu... dua... tiga!
DOR
DOR
DONG
Keparat! Dia tidak ada di dalamnya!
Kau dengar itu?
Ah, bukan apa-apa, sebuah peluru mengenai gong di sana.. Ayo, jangan buang waktu.
Wah, mujur!... Mereka sudah lewat; Saya harus menyelinap keluar ...
Di mana mereka? Tidak kelihatan...
KUKUUK!
KUKUUK!...KUKUUK! ... KUKUUK!
Tolol! Itu bukan Tintin, tapi bunyi jam kukuk. Ayo, terus.
Jalan terus, Tintin. Lagi mujur nih!

Wah! ... Hampir saja!
BUUM
Kali ini pasti Tintin! ... Dapat juga akhirnya.
Dia pasti tidak jauh...
Itu dia! ... Stop! ... Berhenti, atau kutembak!
DOR
DOR
Sempoa! ... Hm, saya punya akal...
KRAK

Akal yang baik rupa-nya...
Setan kecil! Tunggu balasanku!
Maaf tuan-tuan, saya ha-rus pergi.
Dan sekarang, anak-anak manis giliran kalian untuk dikurung.
Ayo, lekas, bandit-bandit itu harus segera dibekuk.
!

Sekarang saya mengerti apa maksud Korban itu dengan menunjuk burung murai : Ia ingin memberi tahu nama orang yang menembaknya!... Lihat saja surat ini...

Kepada Yth. Tuan Murai.
Pedagang antik
Marlinspike Hall
Marlinspike
INGGRIS

Cepat, menelepon Kapten

Hallo... Ya, saya sendiri... ya... Siapa? Apa? Tintin!... Di mana kamu? Hallo?... Hallo?... Hallo Tintin?

Kamu kira saya sedang apa. Belum tahu kalau saya... eh... sekretaris baru tuan Murai?

Oh... eh, maaf, tuan, saya belum tahu.

Hallo, Nestor!... Nestor!...
?

Hallo. Nestor!... Ada bajingan muda masuk rumah! Cegah dia menelepon kaki-tangannya! Kami segera datang. Jangan sampai dia lolos, bagaimana pun caranya!

Hallo Kapten! Saya di Marlinspike Hall... Panggilkan Polisi!
Lepaskan telepon itu!
...Apa?... Bukan, bukan di Kuwait! Di Marlinspike Hall!

Starlingsbite? ...Hallo?... Hallo?... Starlingsbite apa?

Marlinspike, Kapten! Marlinspike Hall!

Apa?... Martin's bike... Hallo? ...Topan badai! Apa-apaan ini?

Marlinspike Hall ! ... Marlin - spike!

Hallo Kapten? Kamu dengar saya?... Saya di Marlinspike Hall!... Bukan... MARLIN - SPIKE! DENGAR TIDAK?!

Apa?... Kandang Badak?... Hallo?... Yah, diputuskan!...

TOLONG! TOLONG!

Itu suara Nestor!

Wah, teleponnya sampai rusak!

Tinggal satu jalan lagi: Ambil langkah seribu!

Kalau ada di dalam dia tak mungkin lolos!

!
Keparat! Nestor dipukul pingsan!
Ke mana dia? Cepat, goblok, katakan! Dia sempat me-nelepon?
Ya!
Kontak de-ngan siapa?
Kepala saya!
Ini kesempatan keluar...
Biar lambat asal selamat...
Itu!... Itu dia!... Sembunyi di balik pintu!
Bajingan kecil! Mati atau hidup, musti dapat!
Lekas bapak tua. Saya pinjam tom-bakmu.

Tenang... Mereka datang!

Sekarang keluar!

Pintu depan baru dibanting. Ayo, bangun, jangan sampai dia lolos.

Bebas juga akhirnya!

Itu dia!
Celaka, mereka mengejar lagi!

Meleset! Dia menghilang di balik pepohonan.

Nestor, ambil Brutus. Lekas!
Brutus? Baik tuan!

Luas betul taman ini; Seperti hutan saja!...

GUUK! GUUK!
!

Cari dia, Brutus! Cari dia!

Ayo, cari ! Jangan sampai kehilangan jejaknya.

Brutus! ... Brutus, sini!

GUUK! GUUK!

Selamat! ... Betul-betul mujur!

GUUK!
GUUK!

GUUK!
GUUK!
Apa yang harus saya lakukan? ... Kalau lari, anjing itu pasti dilepas lagi untuk mengejar saya. Tapi kalau ...

Ya saya punya akal. Ini satu-satunya jalan!

Kita hampir sampai. Suara Brutus sudah dekat.

Hup! Ini dia!

Komedi sudah berakhir bandit-bandit! Angkat tangan!

Sekarang berdiri, dan kembali ke rumah!

Di sana kita bisa mengobrol dengan santai, sambil menunggu Polisi datang.

GUUK!
GUUK!

KRAK

Di mana Nestor ?
Si tolol itu pasti sudah lari.
Tutup mulut ! ... Dan jalan terus

GUUK! GUUK!
?

GUUK! GUUK!

Brutus! Terkam dia, Brutus!
?
GUUK! GUUK!

?

Pegang anjing kalian ! ... Tahan dia, atau kalian yang saya tembak !

Awas, jangan sampai lepas. Ingat: kalian yang akan saya tembak!

Brutus! Brutus! Demi Tuhan. tenanglah!
O.K., kita terus. Balik ke rumah!
GUUK! GUUK!

Mereka kembali. Tapi :.. Ya ampun, mereka ditawannya!

Ke mana mereka?...
Oh, penjahat kecil itu menyuruh mereka memasukkan Brutus ke kandangnya.

GUUK! GUUK!
Nah sudah! Dan sekarang, tuan-tuan kita berangkat ke Kantor Polisi.

Mereka menuju kemari. Mereka akan melalui jendela di bawah.
Mungkin saya dapat...

Tenang, Nestor!

Nah, ini mereka! Hati-hati, jangan sampai meleset!

Nestor!

Ya ampun, kurang keras.

Baik, sekali lagi...

Ya ampun!

Kena kau sekarang, sobat!

Keluarlah, Nestor, dan bawa seutas tali yang kuat.
Kau berjalan di muka. Dan ingat : Satu gerakan salah, dan kau akan kutembak seperti anjing!
!
AUW!
Snowy!
Snowy! Snowy sayang! ... Kamu berhasil menemukan saya!
Angkat tangan!
Lagi ?
Astaga! itu kan suara Thomson dan Thompson!
Angkat tangan!
Dan itu Kapten Haddock! ... Horee!
!
Ha, keong! ... Bajak bopengan! ... Ikan asin!
Kapten! Aduh Kapten! ... Kenapa kamu?

?
Ini untukmu, biang panu!

Bajingan itu rupanya siuman, dan mau menembakmu.

Lepaskan saya!... Ini suatu kekeliruan! Bukan saya yang harus ditangkap...

Ah, itu Thomson dan Thompson...
Penjahat kecil inilah yang menyelundup masuk rumah dan menyiksa majikan-majikan saya. Dia sungguh-sungguh gangster tuan detektip!

Benar. Nestor tidak bersalah. Majikannya mengatakan bahwa saya penjahat, dan dia percaya.

Padahal majikanmu sendiri yang bandit! Lihat botol brandy saya! Hancur! padahal cap Bintang Tiga! Semuanya gara-gara mereka! Mereka gangster! Kampret!
Kami membawa surat perintah penahanan mereka.

Dompet saya! Dompet saya!... Luar biasa!

Tapi itu dompetmu...
Ya, justru itulah yang luar biasa: tidak dicuri!

Omong-omong bagaimana dengan jambret itu? Sudah berhasil ditangkap?
Belum, tapi pasti tidak lama lagi.

Namanya sudah kami ketahui: Aristides Silk. Kami baru mau menangkapnya, ketika ada perintah untuk membekuk kedua bersaudara Murai. Jadi kami ke sini.

Diam! Diam! Dengarkan saya!

Tuan-tuan ada suatu ketidak-adilan! Bukankah kata Tintin orang ini tidak bersalah? Mengapa kalian tidak melepaskannya... dan menyuruh dia mengambil sebotol brandy lagi untuk saya?

Kami kerahkan semua agen kami: orang-orang yang menyusuri pasar-pasar mencari barang antik. Yang berburu antik di mana-mana. Setelah beberapa minggu seorang mata-mata kami, Barnaby, datang dan mengatakan bahwa ia telah menemukan kapal yang serupa di Pasar Loak Tua. Sayangnya kapal itu sudah dibeli orang. dan Barnaby tidak berhasil membelinya dari Orang itu.

Betul. Tapi setelah ia menyerah-kannya pada kami, ia bertengkar dengan Max, mengenai soal ba-yarannya. Barnaby ingin lebih, tapi Max tetap berpegang pada jumlah yang telah disetujui se-mula. Akhirnya Barnaby pergi, dengan marah sekali, sambil mengancam. Max lalu menjadi khawatir: bagaimana kalau Barnaby mengkhianati ka-mi? Maka kami membun-tutinya dengan mobil. Dan benar juga; Kami melihat-nya berbicara...
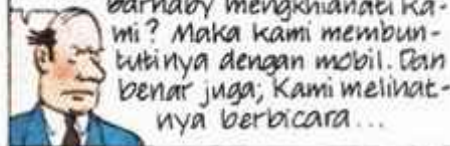
Sudah kami katakan: untuk memaksa anda mengembalikan kedua naskah yang anda curi da-ri kami, beberapa hari sesudah penem-bakan.
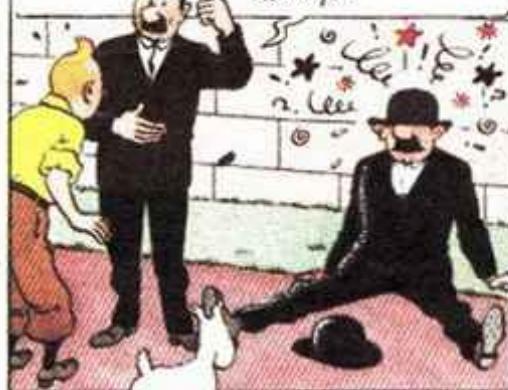
Kapten, kita harus segera ke rumah tuan Sakharine. Saya yakin dia yang mencari kedua naskah itu.
Ya, kita hanya punya satu...

Satu? Astaganaga! Itu pun kita tak punya! Sudah dirampas Murai bersaudara... Tapi, bisa kita ambil kembali!

Kembalikan naskah yang kalian curi dari saya!

Mengembalikannya?... Tidak mungkin; Max yang membawanya!
!

Hubungi Kantor Polisi; Berikan data lengkap tentang Max Murai. Nomor mobilnya LX 188. Setelah itu kita segera kembali ke kota.
Baik!

Keesokan paginya...
Sekarang giliran tuan Sakharine...

RRRING

Tuan Sakharine? Dia pergi, tuan. Dua minggu lagi baru akan kembali.

Huh, sialan, pergi! Makin rumit saja nih!

Saya pergi ke rumah kedua detektip saja!; Mungkin Max Murai sudah ditangkap!...

Selamat pagi. Kalian mau pergi? ... Saya cuma mau menanyakan...
Sst! Diam-diam dulu! Ayo ikut kami

Ke mana kita?
Lihat saja nanti.

Beberapa menit kemudian...
TOK
TOK
TOK
TOK

Tuan Aristides Silk?
Ya...

Atas nama hukum, saya menahan saudara!
Menahan saya?...

Ya, anda. Anda seorang pencuri, tuan!
Pencuri?... Aristides Silk, pensiunan terhormat, pencuri?! Ini kekeliruan, tuan. Kekeliruan besar!

Maaf, mengganggu sebentar, tuan Silk, tapi dapatkah anda jelaskan apa arti semua ini?

LEM
JAMBRET
PENCURI DOMPET

Saya... eh, ya... ehm... begini: Saya bukan pencuri! Tapi hanya sedikit... eh,.. kleptomanis. Saya tak dapat menahannya; Saya tergila-gila pada dompet. Maka saya... eh... mengumpulkan dompet. Saya tempelkan nama pemiliknya...

...lalu saya tambahkan pada koleksi saya.....

Kalau boleh saya katakan, tuan-tuan, koleksi ini sangat unik. Dan semua ini saya kumpulkan dalam waktu hanya tiga bulan; Prestasi yang lumayan, bukan?

Menakjubkan! Semua dompet-dompet ini disusun menurut abjad...

Mungkin... akan kebetulan sekali kalau...

Horee!

Milik
Max Murai
diambil tgl
1 - 5 - 58

Kedua naskahnya ada di sini!... Harta karun Rackham Merah akan jadi milik kita!

Saya pergi dulu. Jangan lupa mencari di urutan huruf T.
Di urutan huruf T?
Huruf T? mengapa justru T?...
Astaga-naga! Ini dompet saya!
"Milik Thompson"! Ini punya kamu!...
Milik Thomson... Milik Thompson ... Thomson... Thompson... Thomson... Thompson... Thomson ...Thompson... Thompson... Thomson...
Hari berikutnya...
"Harta karun Rackham Merah milik kita"... Mengatakannya memang mudah. Kita memang sudah punya dua naskah, tapi yang ketiga...
Tampaknya...
RRRING
RRRING
RRRING
Hallo?... Ya, saya sendiri... selamat pagi ...Apa? Kalian berhasil menangkapnya?
Yah... bukan kami sendiri, tapi berkat petunjuk-petunjuk kami dia telah ditangkap, ketika mencoba melari- kan diri ke luar negeri.
Bagaimana dengan naskah yang ketiga?... Ada padanya?
Ya, ada. Nanti kami antarkan. Tapi sekarang masih ada urusan kecil yang harus kami selesaikan dengan tukang antik ini...
?
Ini, Thompson, pegang tongkatnya, sementara saya bereskan orang ini ...

Tiga Saudara bergabung. Tiga Unicorn
yang berlayar bersama di bawah Mata-
hari, akan berbicara
Karena dari Cahaya, Terang akan datang.
Dan lalu tampaklah :
20 7 7 5 N.
+ Elang
Karena dari Cahaya,
Dan lalu tampaklah :
42 1 0 1 7
+ Elang
di bawah Mata-
akan datang.
Dan lalu tampaklah :
3 52
+ Elang

Tidak! Tidak! Tidak! Kalau kamu mau terus, silakan. Tapi saya sudah bosan. Persetan Rackham Merah dengan harta karunnya! Saya sudah muak memikirkan arti tulisan kacau balau itu; Saya menyerah! Topan badai! Sampai kering kerongkongan saya!

Dapat, Kapten!... Saya tahu sekarang!

Tulisan ini benar: "Dari Cahaya, Terang akan datang. Lihat saya satukan ketiga naskah, lalu saya hadapkan ke lampu...

Kini ketiga saudara telah bergabung, 'berlayar' di bawah cahaya. Dan lihat apa yang tampak...
Topan badai! Angka dan hurufnya menjadi lengkap, dan menunjukkan...

Tiga Saudara bergabung. Tiga Unicorn
yang berlayar bersama di bawah Mata-
hari, akan berbicara
Karena dari Cahaya, Terang akan datang
Dan lalu tampaklah :
20 37 42 N 70 52 15 W
+ Elang

Derajat bujur dan lintang!
Pasti menunjukkan tempat UNICORN tenggelam!

Nah, Kapten... Kapan kita berangkat berburu harta karun?
Kapan berangkat?... Hmm...

Pertama, kita membutuhkan kapal. Kita bisa menyewa SIRIUS, kapal penangkap ikan teman saya, Kapten Chester. Lalu kita perlu awak kapal, perlengkapan selam dan lain-lain... Untuk mengatur semua ini dibutuhkan waktu... eh... kira-kira satu bulan. Ya, dalam satu bulan kita akan siap berangkat.

Harta karun Rackham Merah akan jadi milik kita!

Tapi pasti tak akan mudah. Kami akan mengalami banyak masalah dalam mencari harta karun ini... Ya, dan semua itu dapat kalian baca dalam buku
HARTA KARUN RACKHAM MERAH

- HERGÉ -